



Sebagai upaya tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas dan menjaga kepercayaan masyarakat, BPK Perwakilan Kalimantan Tengah berupaya melaksanakan audit yang berkualitas dan bermanfaat. Langkah mewujudkan peningkatan pemeriksaan berkualitas dan peningkatan layanan pemeriksaan, disusun rencana aksi pencapaian kinerja setiap tahunnya. Pada tahun 2023, rencana aksi pencapaian kinerja tertuang dalam 13 indikator kinerja utama (IKU) dengan total 47 kegiatan utama.

Berdasarkan laporan akuntabilitas BPK Perwakilan Kalimantan Tengah Tahun 2023, pada tahun 2023 BPK Perwakilan Kalimantan Tengah memperoleh skor capaian kinerja sebesar 99,15. Pencapaian skor ini mengalami penurunan dibandingkan dengan pencapaian skor kinerja tahun 2022 yakni sebesar 100,64. Hal ini disebabkan adanya realisasi indikator kinerja yang realisasinya mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan akuntabilitas BPK Perwakilan Kalimantan Tengah Tahun 2023, terdapat 6 (enam) indikator kinerja yang nilainya lebih tinggi dari target, 4 (empat) indikator kinerja yang pencapaiannya sama dengan target, namun masih terdapat 3 (tiga) indikator yang nilainya belum mencapai target termasuk indikator pertama. Pada indikator IKU pertama merupakan indikator yang mengukur hasil kualitas audit karena berkaitan dengan pemenuhan pengendalian dan pemerolehan keyakinan mutu pemeriksaan yang hanya mencapai 72,80% dibandingkan dengan target 100%. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *time budget pressure* (TBP), *due professional care* (DPC), dan penguasaan teknologi informasi (PTI) terhadap kualitas audit dengan kompetensi sebagai variabel moderasi.

## Pengembangan Hipotesis

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Adanya permasalahan keagenan muncul akibat adanya perbedaan kepentingan serta ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen (agen) dan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan (*agency theory*) menjadi landasan utama dalam penelitian ini karena menjelaskan secara menyeluruh hubungan antarpihak yang terlibat pada proses pemeriksaan. Kualitas audit erat kaitannya dengan konsep hubungan keagenan, yaitu hubungan antara *principal* (pemberi wewenang) dan *agent* (penerima wewenang). Teori ini berlandaskan pada asumsi bahwa setiap individu akan bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya. Dalam hal ini, prinsipal menugaskan agen untuk melaksanakan tanggung jawab tertentu guna mencapai tujuan yang menguntungkan bagi prinsipal. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, *principal* memerlukan berbagai informasi, termasuk mengenai aktivitas manajemen, yang berkaitan dengan pengelolaan investasi atau sahamnya di perusahaan, melalui laporan yang disusun oleh *agent* (manajemen).

### Teori Atribusi

Teori atribusi (*attribution theory*) menjelaskan alasan di balik munculnya perilaku seseorang. Menurut teori ini, perilaku individu dapat dikaitkan dengan faktor internal seperti sifat, sikap, motivasi, dan kepribadian, atau dapat pula disebabkan oleh faktor eksternal seperti tekanan lingkungan, norma sosial, pengaruh rekan kerja, maupun kondisi situasional lainnya seperti bencana alam. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958 dimana teori ini menjelaskan terdapat kombinasi faktor kekuatan internal maupun eksternal yang memengaruhi perilaku seseorang. Menurut Setyanto (2022), teori atribusi menjelaskan perilaku seseorang, apakah perilaku tersebut disebabkan oleh berbagai faktor.

### Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan hasil pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikemukakan Ajzen pada 1980, kemudian disempurnakan kembali olehnya pada tahun 1991. Teori ini menyatakan asumsi tingkat kepercayaan seseorang berperan penting dalam membentuk kecenderungan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam konteks profesi audit, teori ini digunakan untuk memahami bagaimana auditor membentuk niat dan perilaku dalam menjalankan tugas pemeriksaan, termasuk dalam menghadapi tekanan waktu, menerapkan profesionalisme, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk mencapai kualitas audit yang optimal.

### Kualitas Audit (Audit Quality)

Kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor mampu mengidentifikasi adanya kesalahan penyajian yang bersifat material (Al Qatamin & Salleh, 2020). Kualitas audit berkaitan dengan kemampuan auditor untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan dan memberikan tingkat

keyakinan kepada para pemangku kepentingan tersebut (Al-Qatamin & Salleh, 2020). Kualitas audit dapat diartikan sebagai representasi dari tingkat kesesuaian antara pelaksanaan dan hasil pemeriksaan dengan standar audit serta standar pengendalian mutu. Ukuran ini menjadi dasar dalam menilai pelaksanaan tanggung jawab dan profesionalisme auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaannya. Auditor memiliki tanggung jawab untuk menerapkan serta menjaga pertimbangan profesionalnya selama seluruh masa pelaksanaan penugasan (Khotimah et al., 2024). Standar pelaksanaan audit yang memadai diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

### **Time Budget Pressure**

Tekanan terhadap alokasi waktu dalam pelaksanaan audit adalah salah satu faktor yang berpotensi mendorong auditor untuk menampilkan perilaku audit yang tidak sesuai atau disfungsional (Nehme et al., 2021). Anggaran waktu audit yang ditetapkan terlalu ketat sering dianggap sebagai bentuk tekanan waktu (time pressure) bagi auditor dalam menjalankan prosedur audit. Situasi tersebut dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara waktu yang diberikan jika dibandingkan dengan waktu sesuai kebutuhan dalam pelaksanaan audit, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku disfungsional pada auditor. Tekanan anggaran waktu (time budget pressure) juga memengaruhi pengambilan keputusan auditor dalam menentukan prosedur audit yang akan dilaksanakan, dikurangi, atau bahkan dihilangkan yang bertujuan agar tugas pemeriksaan mampu diselesaikan dalam waktu yang ditetapkan. Akibat terbatasnya waktu yang dihadapi, auditor kerap melewati beberapa tahapan penting dalam rencana audit, yang berakhir pada penurunan kualitas hasil audit. Penetapan anggaran waktu sebenarnya bertujuan untuk menjadi pedoman bagi auditor dalam melaksanakan setiap langkah pada program auditnya. Tekanan anggaran waktu mencakup kondisi dimana auditor merasa tertekan dalam penyelesaian tugas-tugas audit sesuai dengan tenggat waktu yang telah berlalu ditetapkan oleh organisasi.

**H1** : Time budget pressure berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit

### **Due Professional Care**

Due professional care mencerminkan tanggung jawab auditor untuk menerapkan keahlian profesionalnya secara cermat dan hati-hati, disertai dengan sikap skeptisisme profesional, agar proses pemeriksaan menghasilkan kualitas audit yang optimal (Sari & Fakhriyyah, 2024). Melalui penerapan keahlian profesional dengan tingkat kecermatan dan ketelitian yang tinggi, akan memberi keyakinan yang cukup kepada auditor bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material, baik yang timbul akibat kekeliruan maupun kelalaian. Penerapan due professional care menjadi aspek penting untuk setiap auditor dalam pelaksanaan tugas untuk tercapainya hasil audit yang berkualitas. Melalui penerapan kehati-hatian serta ketelitian profesional, auditor mampu mencapai tingkat keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit tidak terdapat kesalahan yang sifatnya material yang berasal dari kekeliruan maupun tindakan kecurangan.

**H2** : Due professional care berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

### **Penguasaan Teknologi Informasi**

Teknologi Informasi merupakan sebuah gabungan teknologi dalam bidang komputasi dan juga komunikasi yang bentuknya sendiri adalah sebuah sistem dari kumpulan software dan juga hardware yang biasanya digunakan dalam melakukan pengolahan, proses, mendapatkan, melakukan penyusunan, menyimpan, manipulasi data dengan berbagai cara guna mendapatkan informasi yang memiliki kualitas yang digunakan sebuah organisasi untuk mengurangi hal yang tidak pasti, kepentingan pribadi, bisnis, dan pemerintahan. Teknologi informasi juga dapat memberikan informasi yang sangat strategis demi mengambil sebuah keputusan (Bilondatu et al., 2023). Teknologi Informasi merupakan sebuah konsep, pengetahuan, ataupun manajemen yang terkait dengan perangkat lunak, perangkat keras, serta manajemen pada data dan juga jaringan, juga teknologi lain. Pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal, apabila didukung oleh keterampilan individu dalam pengoperasiannya, mampu meningkatkan efektivitas kinerja baik pada level individu maupun organisasi secara menyeluruh (Perawati et al., 2024).

**H3** : Penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

## Kompetensi

Eksan & Dharmawan (2020) menyatakan bahwa kompetensi adalah variabel yang mencakup pengetahuan, keterampilan (skills), dan sikap yang mendukung karyawan untuk bekerja sesuai posisi dan tugasnya. Kompetensi dalam pelaksanaan audit dapat dikembangkan melalui kerja sama tim auditor, di mana setiap anggota saling berbagi informasi, bertukar pengetahuan, serta berkontribusi dalam menganalisis dan menyusun temuan yang menjadi bagian dari proses pelaporan audit (Wandi & Supriyono, 2021). Mutu personal menjelaskan dimana seorang auditor perlu memiliki karakter pribadi yang kuat, seperti keterbukaan dalam berpikir, kemampuan menghadapi situasi tidak pasti, keterampilan bekerja dalam tim, keingintahuan yang tinggi, serta kemampuan komunikasi yang efektif. Semakin mumpuni kompetensi dari auditor, maka mampu melemahkan pengaruh tekanan anggaran waktu yang dibebankan kepadanya. Dengan adanya kompetensi yang memadai, pemeriksa dapat mengantisipasi time budget pressure sehingga kualitas audit tetap dapat dipertahankan

**H4** : Kompetensi memoderasi pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit

Semakin mumpuni kompetensi dari auditor, maka mampu melemahkan pengaruh tekanan anggaran waktu yang dibebankan kepadanya. Dengan adanya kompetensi yang memadai, pemeriksa dapat mengantisipasi time budget pressure sehingga kualitas audit tetap mampu dipertahankan

**H5** : Kompetensi memoderasi pengaruh due professional care terhadap kualitas audit

Auditor yang kompeten lebih mumpuni dalam mengintegrasikan TI dalam prosedur audit dengan efektif. Dengan adanya kompetensi yang memadai dari auditor, maka penguasaan teknologi informasi akan lebih mudah dan efektif untuk meningkatkan kualitas audit.

**H6** : Kompetensi memoderasi pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kualitas audit

## Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pemeriksa pada tingkat ahli pertama yang berjumlah 72 orang. Penelitian ini menerapkan metode sampling jenuh, yang termasuk dalam jenis nonprobability sampling. Teknik ini digunakan ketika seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini mencakup seluruh pemeriksa ahli pertama BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Tengah yang berjumlah 72 orang. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh distribusi respon melalui ukuran seperti mean dan standar deviasi, serta statistik inferensial dengan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) approach untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket secara langsung dan melalui daring menggunakan platform Google Form kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, pengolahan dan analisis data dilakukan dengan software SmartPLS 4.0. Model persamaan Partial Least Square (PLS) dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{ TBP} + b_2 \text{ DPC} + b_3 \text{ PTI} + (b_4 \text{ TBP}) \text{ Komp} + (b_5 \text{ DPC}) \text{ Komp} + (b_6 \text{ PTI}) \text{ Komp} + e$$

Keterangan :

- a : Konstanta
- b1 : Koefisien beta X1
- b2 : Koefisien beta X2
- b3 : Koefisien beta X3
- b4 : Koefisien beta moderasi X1
- b5 : Koefisien beta moderasi X2
- b6 : Koefisien beta moderasi X3
- Y : Kualitas Audit
- TBP : Time budget pressure (X1)
- DPC : Due professional care (X2)
- PTI : Penguasaan Teknologi Informasi (X3)
- Komp : Kompetensi (Z)
- e : kesalahan (error term)

## Hasil Penelitian

Hasil dan Pembahasan Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh pemeriksa ahli pertama pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun cara dalam pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan secara daring melalui google form kepada responden yang dituju. Sebanyak 72 kuesioner disebar, dan seluruhnya berhasil dikembalikan dalam keadaan terisi.

### Uji Validitas

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap validitas konvergen dengan melihat nilai loading factor masing-masing indikator konstruk serta besaran Average Variance Extracted (AVE). Adapun rujukan nilai outer loading yang direkomendasikan adalah minimal 0,70 (Hair et al, 2021). Adapun hasil pengukuran outer loading dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1 Hasil Outer Loading**

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
<b>Time Budget Pressure</b>	X1.1	0,863	Valid
	X1.2	0,870	Valid
	X1.3	0,850	Valid
	X1.4	0,844	Valid
	X1.5	0,843	Valid
	X1.6	0,830	Valid
	X1.7	0,873	Valid
	X1.8	0,851	Valid
	X1.9	0,834	Valid
	X1.10	0,826	Valid
<b>Due Professional Care</b>	X1.11	0,800	Valid
	X2.1	0,781	Valid
	X2.2	0,737	Valid
	X2.3	0,797	Valid
	X2.4	0,769	Valid
	X2.5	0,735	Valid
	X2.6	0,739	Valid
<b>Penggunaan Teknologi Informasi</b>	X2.7	0,731	Valid
	X3.1	0,789	Valid
	X3.2	0,766	Valid
	X3.3	0,700	Valid
	X3.4	0,798	Valid
	X3.5	0,754	Valid
	X3.6	0,789	Valid
	X3.7	0,798	Valid
	X3.8	0,703	Valid
X3.9	0,766	Valid	

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
<b>Kompetensi</b>	Z1.1	0,803	Valid
	Z1.2	0,784	Valid
	Z1.3	0,805	Valid
	Z1.4	0,736	Valid

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
Kualitas Audit	Z1.5	0,779	Valid
	Z1.6	0,807	Valid
	Z1.7	0,800	Valid
	Z1.8	0,706	Valid
	Z1.9	0,756	Valid
	Y1.1	0,829	Valid
	Y1.2	0,834	Valid
	Y1.3	0,759	Valid
	Y1.4	0,792	Valid
	Y1.5	0,786	Valid
	Y1.6	0,872	Valid
	Y1.7	0,824	Valid
	Y1.8	0,867	Valid
	Y1.9	0,870	Valid

Sumber : Hasil olah data melalui smart PLS 4.0, 2025

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1, semua nilai outer loading dari masing-masing indikator telah memiliki nilai lebih besar dari 0,70, sehingga seluruh indikator yang dianalisis memenuhi kriteria validitas. Pada pengujian validitas menggunakan nilai AVE, sebuah konstruk dinyatakan telah memenuhi validitas konvergen dengan syarat memiliki nilai AVE melebihi 0,5. Semakin besar nilai AVE menunjukkan semakin baik kemampuan indikator dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Adapun hasil perhitungan nilai AVE pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Nilai Average variance extracted (AVE)
<i>Time budget pressure</i> (X1)	0,713
<i>Due professional care</i> (X2)	0,572
Kompetensi (Z)	0,602
Kualitas Audit (Y)	0,683
Penggunaan Teknologi Informasi (X3)	0,582

Sumber : Hasil olah data melalui smart PLS 4.0, 2025

Berdasarkan tabel 2, nilai AVE untuk seluruh variabel mempunyai nilai lebih besar dari 0,5. Seluruh variabel dalam penelitian telah dikatakan valid berdasarkan validitas konvergen karena nilai AVE masing-masing konstruk telah melebihi batas minimum 0,50. Hal ini berarti indikator-indikator telah mampu merefleksikan konstruksinya dengan baik. Sedangkan hasil validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Hasil Validitas Diskriminan**

Variabel	<i>Time budget pressure</i> (X1)	<i>Due professional care</i> (X2)	Kompetensi (Z)	Kualitas Audit (Y)	Penggunaan Teknologi Informasi (X3)
TBP01	0,863	0,036	0,075	-0,326	0,179
TBP02	0,870	-0,060	0,147	-0,445	0,173
TBP03	0,850	-0,215	0,122	-0,501	-0,074
TBP04	0,844	-0,163	0,123	-0,313	0,149
TBP05	0,843	-0,169	0,100	-0,336	0,137
TBP06	0,830	-0,046	0,162	-0,218	0,209
TBP07	0,834	-0,070	0,235	-0,378	0,098

Variabel	<i>Time budget pressure (X1)</i>	<i>Due professional care (X2)</i>	Kompetensi (Z)	Kualitas Audit (Y)	Penggunaan Teknologi Informasi (X3)
TBP8	0,826	-0,112	0,011	-0,360	0,091
TBP9	0,800	0,045	0,175	-0,259	0,104
TBP10	0,873	-0,112	0,090	-0,347	0,135
TBP11	0,851	-0,078	0,146	-0,366	0,057
DPC1	0,000	0,781	0,071	0,226	-0,018
DPC2	0,036	0,737	-0,011	0,163	0,005
DPC3	0,029	0,797	0,018	0,196	0,021
DPC4	-0,216	0,769	-0,054	0,289	-0,049
DPC5	-0,221	0,735	0,023	0,309	-0,031
DPC6	-0,014	0,739	0,076	0,158	-0,123
DPC7	-0,045	0,731	0,040	0,209	0,042
K1	-0,066	0,199	0,803	0,241	0,090
K2	0,091	-0,048	0,784	0,146	-0,024
K3	0,299	0,044	0,805	0,108	0,104
K4	0,083	-0,014	0,736	0,103	0,038
K5	0,213	0,031	0,779	0,139	0,049
K6	0,112	-0,020	0,807	0,196	-0,040
K7	0,173	-0,014	0,800	0,073	-0,075
K8	0,274	-0,185	0,706	0,097	0,052
K9	0,103	-0,014	0,756	0,109	-0,135
KA1	-0,386	0,257	0,150	0,829	0,160
KA2	-0,260	0,275	0,217	0,834	0,319
KA3	-0,396	0,231	0,144	0,759	0,080
KA4	-0,298	0,122	0,159	0,792	0,241
KA5	-0,369	0,306	0,082	0,786	0,047
KA6	-0,394	0,330	0,159	0,872	0,320
KA7	-0,322	0,050	0,180	0,824	0,236
KA8	-0,361	0,304	0,212	0,867	0,361
KA9	-0,419	0,351	0,145	0,870	0,269
PTI1	0,159	0,032	0,064	0,263	0,789
PTI2	0,131	-0,180	0,133	0,177	0,766
PTI3	0,186	-0,062	-0,087	0,075	0,700
PTI4	0,129	-0,094	0,046	0,106	0,798
PTI5	0,088	-0,027	0,008	0,174	0,754
PTI6	-0,019	0,192	-0,041	0,290	0,789
PTI7	0,056	-0,159	-0,003	0,292	0,798
PTI8	0,225	0,007	-0,072	0,096	0,703

Sumber : Hasil olah data melalui smart PLS 4.0, 2025

Berdasarkan tabel 3, dapat diamati bahwa indikator-indikator mempunyai nilai cross loading yang lebih tinggi pada masing-masing konstraknya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Lebih tingginya masing-masing konstruk dibandingkan dengan konstruk lainnya pada penelitian ini menunjukkan bahwa indikator mempunyai validitas diskriminan yang baik. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa setiap indikator mampu mengidentifikasi konstraknya secara jelas, sehingga tidak terdapat overlapping antar variabel laten dalam model penelitian.

**Uji Reabilitas**

Uji reabilitas pada penggunaan aplikasi perangkat lunak Smart PLS 4.0 dilihat dari nilai Cronbach's Alpha, dimana reabilitas suatu konstruk dianggap menunjukkan reabilitas baik apabila memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70 (Hair, et al. 2022). Adapun hasil dari pengujian reabilitas pada penelitian ini tersaji pada tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's alpha
<i>Time budget pressure</i> (X1)	0,960
<i>Due professional care</i> (X2)	0,877
Penggunaan Teknologi Informasi (X3)	0,902
Kompetensi (Z)	0,919
Kualitas Audit (Y)	0,942

Sumber : Hasil olah data melalui Smart PLS 4.0, 2025

Dari hasil uji reliabilitas yang tersaji pada tabel 4 diketahui nilai Cronbach's Alpha *time budget pressure* (X1) sebesar 0,960, *due professional care* (X2) sebesar 0,877, penggunaan teknologi informasi (X3) sebesar 0,902, kompetensi (Z) sebesar 0,919, dan kualitas audit (Y) sebesar 0,942. Seluruh nilai tersebut lebih besar nilainya jika dibandingkan dengan batas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator dalam konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen-instrumen dalam penelitian ini bersifat reliabel dan layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

#### Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square atau  $R^2$ ) adalah pengujian statistik yang menyatakan kontribusi variasi pada variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel terikat dalam model regresi. Adapun hasil uji  $R^2$  dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5 Hasil koefisien R-Square**

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kualitas Audit (Y)	0,757	0,730

Sumber : Hasil olah data melalui smart PLS 4.0, 2025

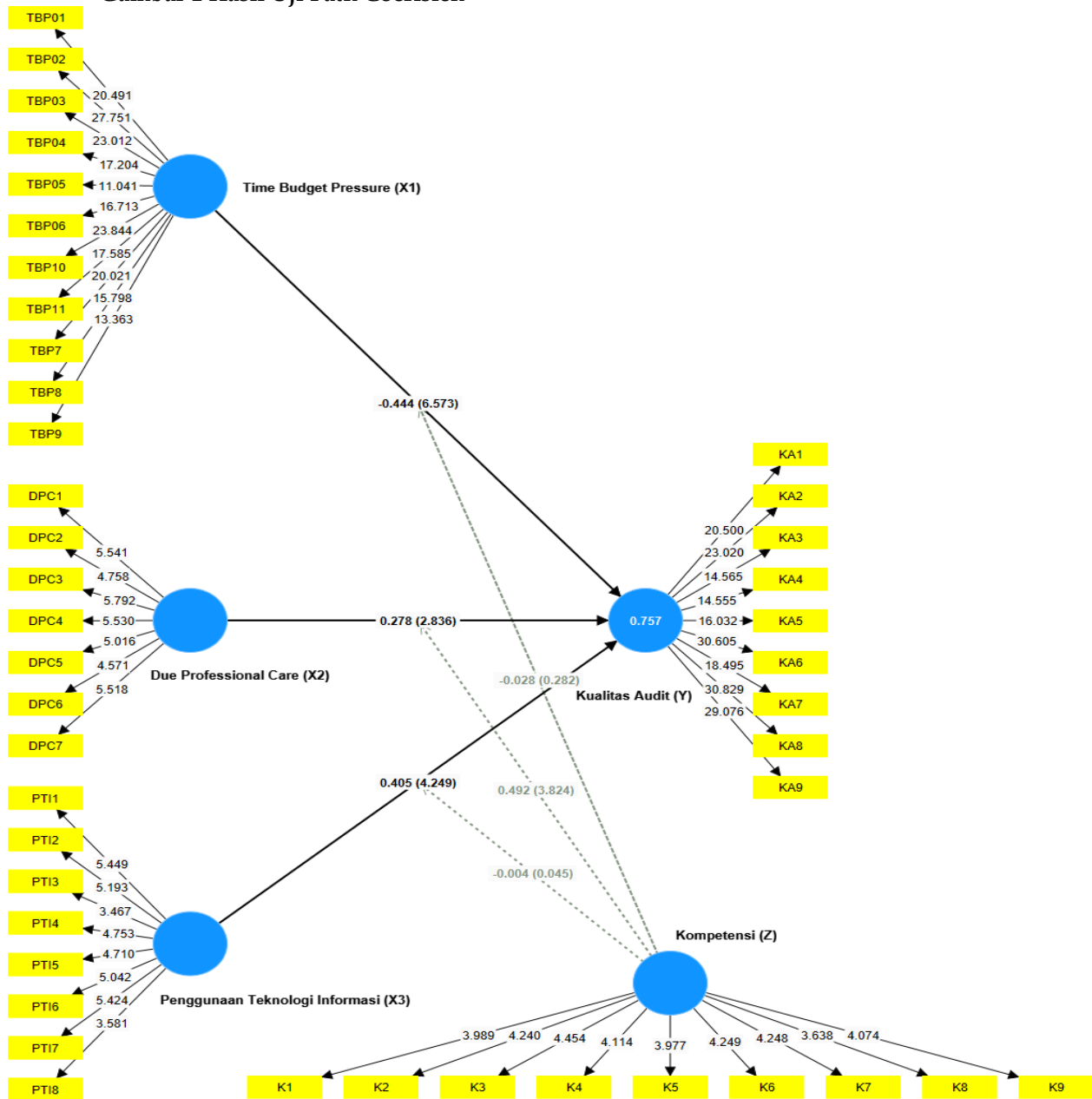
Berdasarkan tabel 5, nilai R-square variabel kualitas audit tercatat sebesar 0,757. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel-variabel bebas penelitian dapat menjelaskan sebesar 75,7% variasi yang terjadi pada kualitas audit. Sementara itu, sisanya yaitu 24,3% adalah kontribusi dari faktor-faktor lainnya yang tidak menjadi variabel independent dalam penelitian ini.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan software Smart PLS dengan metode bootstrapping. Teknik bootstrapping merupakan pendekatan berbasis resampling terhadap data sampel yang kemudian dilakukan proses iterasi berulang (Yamin, 2021). Menurut Hair et al. (2017), bootstrapping dilakukan dengan mengambil sampel ulang dari data asli secara berulang-ulang untuk memperoleh distribusi empiris parameter. Menurut Hair, et al. (2022), indikator utama dalam pengujian hipotesis adalah nilai t-statistik dan p-value. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan 1,96 pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), atau jika nilai p-value lebih kecil atau sama dengan 0,05. Sebaliknya, apabila t-statistik lebih kecil nilainya dari 1,96 atau p-value lebih besar 0,05, hal ini berarti hipotesis dinyatakan ditolak karena hubungan antar variabel sifatnya tidak signifikan. Pengujian hipotesis melalui bootstrapping memberikan dasar kuantitatif untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, termasuk efek mediasi atau moderasi, terbukti signifikan dalam model penelitian yang diuji.

Adapun gambar hasil pengujian bootstrapping pada penelitian ini disajikan pada gambar 1 berikut.

**Gambar 1 Hasil Uji Path Coefisien**



Berdasarkan uji path coefficients pada Gambar 1 pengujian hipotesis disajikan pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Hipotesis
TBP (X1) -> KA (Y)	-0,444	-0,437	0,067	6,573	0,000	Hipotesis diterima
DPC (X2) -> KA (Y)	0,278	0,252	0,098	2,836	0,005	Hipotesis diterima
PTI (X3) -> KA (Y)	0,405	0,375	0,095	4,249	0,000	Hipotesis diterima

Sumber : Hasil olah data melalui smart PLS 4.0, 2025

### Uji Moderasi

Selanjutnya, hasil uji moderasi dimanfaatkan untuk menguji apakah terdapat peran moderator dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam analisis SEM-PLS, pengujian moderasi dilakukan dengan melihat hasil interaksi antarvariabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen melalui metode bootstrapping menggunakan smartPLS 4.0. Berdasarkan hasil uji moderasi dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Moderasi**

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Hipotesis
Komp (Z) x TBP (X1) -> KA (Y)	-0,028	-0,011	0,100	0,282	0,778	Hipotesis ditolak
Komp (Z) x DPC (X2) -> KA (Y)	0,492	0,435	0,129	3,824	0,000	Hipotesis diterima
Komp (Z) x PTI (X3) -> KA (Y)	-0,004	-0,003	0,099	0,045	0,964	Hipotesis ditolak

Sumber : Hasil olah data melalui smart PLS 4.0

Original sample (O) memberikan tanda arah hubungan antarvariabel penelitian. Path coefisien pada nilai original sampel yang bernilai positif artinya terdapat variabel moderasi akan mengarahkan adanya peningkatan hubungan variabel kualitas audit dan variabel independen. Dengan demikian persamaan model PLS tersaji sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{TBP} + b_2 \text{DPC} + b_3 \text{PTI} + (b_4 \text{TBP}) \text{Komp} + (b_5 \text{DPC}) \text{Komp} + (b_6 \text{PTI}) \text{Komp} + e$$

$$\text{KA} = a + -0,444 \text{TBP} + 0,278 \text{DPC} + 0,405 \text{PTI} - (0,028 \text{TBP}) \text{komp} + (0,492 \text{DPC}) \text{komp} - (0,004 \text{PTI}) \text{komp} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan moderasi yang dilakukan menunjukkan:

- Hasil dari uji hipotesis yang ditampilkan pada tabel 8 menunjukkan nilai koefisien original sample dari time budget pressure sebesar  $-0,444-0$ , dengan nilai t-statistik sebesar 6,573 yang nilainya lebih besar dari T tabel sebesar 1,96, serta nilai signifikansi atau nilai p-value sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini berarti TBP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis diterima.
- Nilai koefisien variabel due professional care sebesar 0,278 dengan nilai t-statistik 2,836, yang mana nilai tersebut diatas nilai T tabel 1,96, serta p-value sebesar 0,005 yang nilainya dibawah 0,05. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan DPC terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis diterima.
- Variabel Penggunaan Teknologi Informasi menunjukkan nilai koefisien 0,405 dengan T statistik 4,249 yang nilainya lebih tinggi dari batas 1,96, serta p-value 0,000 yang di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan PTI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga diterima.
- Peran kompetensi sebagai variabel moderasi memberikan hasil yang berbeda pada setiap hubungan antar variabel. Pada hubungan time budget pressure terhadap kualitas audit (Y), kompetensi tidak terbukti memiliki efek moderasi secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic = 0,282 < 1,96 dan p-value = 0,778 > 0,05, sehingga hipotesis ditolak.
- Pada hubungan due professional care terhadap kualitas audit, kompetensi terbukti berperan sebagai variabel moderator. Hasil analisis menunjukkan nilai t-statistic = 3,824 > 1,96 dan p-value = 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis diterima.
- Pada hubungan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit, kompetensi juga tidak berfungsi sebagai moderator. Hal ini terlihat dari nilai t-statistik = 0,045 atau nilainya dibawah 1,96 dengan nilai p-value sebesar 0,964 yang lebih besar dibandingkan 0,05, sehingga hipotesis ditolak.

### Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa time budget pressure berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan temuan McClam (2023) yang menemukan time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan terdapat efek negatif time budget pressure yang

ditemukan yakni auditor yang mengalami time budget pressure lebih mungkin gagal mendeteksi material misstatements dan terjadi underreporting waktu audit. Auditor yang merasakan tekanan anggaran waktu akan mengalami premature sign-off sehingga menyelesaikan audit lebih cepat dengan mengurangi aspek-aspek pemeriksaan. Secara keseluruhan, time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena mampu memicu adanya keterbatasan dalam pelaksanaan audit, dapat mendorong adanya perilaku disfungsi pada pemeriksa, dan lebih lanjut dapat mengurangi sikap skeptisisme profesional pemeriksa. Hal ini dapat memberi dampak turunya kualitas audit berupa penurunan mutu dari laporan hasil pemeriksaan.

Hasil pengujian menunjukkan due professional care berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Israa & Al-Tamamib (2025) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan audit dan melaporkan bahwa Due professional care memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan menyatakan terdapat kaitan antara praktik Due professional care dengan kepatuhan pada standar audit dan penguatan etika profesi auditor. Temuan bahwa Due professional care berpengaruh signifikan menegaskan peran praktik profesional dan integritas individu auditor dalam menghasilkan audit berkualitas (Israa & Al-Tamamib 2025). Penerapan due professional care dengan konsisten akan membuat auditor lebih teliti dalam mengumpulkan bukti, cermat dalam melakukan evaluasi, serta hati-hati dalam menarik kesimpulan. Hal ini mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan, kelalaian, maupun bias yang dapat menurunkan kualitas laporan audit. Dengan adanya sikap kehati-hatian, auditor dapat mendeteksi resiko salah saji yang material dengan lebih baik. Pada tugas pelaporan hasil pemeriksaan, pemeriksa diharuskan untuk konsisten dalam penulisan dan akurat dalam perhitungan sehingga penerapan due professional care akan meningkatkan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Peningkatan hasil laporan hasil pemeriksaan akan menambah kualitas audit yang berdampak pada bertambahnya kepercayaan para stakeholders terhadap laporan hasil pemeriksaan yang diterbitkan.

Penguasaan TI membantu auditor mempercepat proses pengolahan data, meningkatkan akurasi, serta mengurangi risiko kesalahan manual dalam pelaksanaan audit. Hasil pengujian menunjukkan variabel penguasaan teknologi informasi (PTI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal auditor menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses audit, maka hasil kualitas audit akan semakin baik. Penguasaan TI membantu auditor mempercepat proses pengolahan data, meningkatkan akurasi, serta mengurangi risiko kesalahan manual dalam pelaksanaan audit. Peningkatan penguasaan teknologi informasi oleh auditor tidak hanya mempercepat pelaksanaan pemeriksaan, tetapi juga mendukung tercapainya audit yang lebih efektif, transparan, dan andal. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan hasil kualitas audit dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

## Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit seperti Time Budget Pressure, Due Professional Care, dan penguasaan teknologi informasi serta pengaruh moderasi kompetensi pada hubungan masing-masing variabel independent terhadap kualitas audit. Penelitian ini didasarkan pada fakta pemenuhan pengendalian dan pemerolehan keyakinan mutu pemeriksaan yang belum memenuhi target sehingga terjadi penurunan skor kinerja BPK Perwakilan Kalimantan Tengah tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan nilai kinerja BPK Perwakilan Kalimantan Tengah tahun 2023 yang masih dibawah capaian kinerja BPK RI secara nasional.

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel time budget pressure, due professional care, dan penguasaan teknologi informasi terhadap kualitas audit dan pengaruh moderasi kompetensi pada hubungan masing-masing variabel independent terhadap kualitas audit, maka digunakanlah analisis SEM-PLS melalui penggunaan aplikasi smart-PLS 4.0. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebar kepada pemeriksa ahli pertama pada BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 72 responden. Berdasarkan hasil analisis atas hasil kuesioner yang disebar secara langsung dan melalui google form.

Hasil penelitian menemukan bahwa time budget pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin besarnya tekanan anggaran waktu yang dirasakan

auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun. Due professional care berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penerapan Due professional care membantu pemeriksa untuk lebih teliti dalam pengumpulan bukti audit, analisis data, serta dalam melaksanakan pelaporan. Penguasaan Teknologi Informasi (PTI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penguasaan TI membantu auditor mempercepat proses pengolahan data, meningkatkan akurasi, serta mengurangi risiko kesalahan manual dalam pelaksanaan audit.

Pada hubungan Time budget pressure terhadap kualitas audit, kompetensi tidak terbukti memoderasi secara signifikan. Artinya, tinggi rendahnya kompetensi auditor tidak memengaruhi hubungan antara tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit. Pada hubungan Due professional care terhadap kualitas audit, kompetensi terbukti berperan sebagai moderator. Hal ini menunjukkan kompetensi tinggi pemeriksa akan memperkuat pengaruh sikap kehati-hatian profesional terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor tidak berpengaruh dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara penggunaan teknologi informasi dengan kualitas audit. penguasaan teknologi sifatnya langsung dan universal sehingga tidak memerlukan lagi aktivasi dari kompetensi.

## Referensi

- Ahmed, M. A., & Abdullah, A. S. M. (2024). The impact of using information technology on enhancing the quality of joint audit: An empirical study in the Egyptian business environment. *Al-Shorouk Journal for Commercial Studies*, 16(16.2), 437–468. <https://doi.org/10.21608/sjcs.2023.257134.1030>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ali, M. A. S., Elshaer, I. A., Montash, A. A., & Metwally, A. B. M. (2024). The role of technological readiness in enhancing the quality of audit work: Evidence from an emerging market. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(11), 489. <https://doi.org/10.3390/jrfm17110489>
- Al Qatamin, K. I., & Salleh, Z. (2020). Audit quality: A literature review. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(1), 278–287. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v10-i1/7051>
- Alfareza, D. P. A., Zainudin, K., Aswar, N., Lastiningsih, N., Sumardjo, M., & Taufik, T. (2021). Analysis of potential factors influencing audit quality: The moderating effect of time budget pressure. *Problems and Perspectives in Management*, 19(4), 306–318. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(4\).2021.42](https://doi.org/10.21511/ppm.19(4).2021.42)
- Al-Qatamin, K. I., & Salleh, Z. (2020). Audit quality: A literature overview and research synthesis. *IOSR Journal of Business and Management*, 22(2), 56–66. <https://doi.org/10.9790/487X-2202025666>
- Amaraneyssa, A., & Amin, M. N. (2024). Pengaruh due professional care dan hal audit utama terhadap kualitas audit: Peran moderasi pengalaman kerja. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 737–748.
- Asriningpuri, G. P., & Gruben, F. (2021). The effect of time budget pressure and dysfunctional auditor behavior on audit quality: A case study in an audit firm in Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32968>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Tengah. (2024). Laporan kinerja BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2023. Palangka Raya: BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Tengah. <https://kalteng.bpk.go.id/wp-content/uploads/2024/02/LAKIN-2023-KALTENG.pdf>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Tengah. (2025). Laporan akuntabilitas kinerja tahun 2024. Palangka Raya: BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Tengah. <https://kalteng.bpk.go.id/wp-content/uploads/2025/03/LAKIN-BPK-KALTENG-TAHUN-2024-1.pdf>
- Bilondatu, A. Z., Boki, Z., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh kompetensi dan teknologi informasi terhadap kinerja auditor. *YUME: Journal of Management*, 6(2), 233–246. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i2.4240>
- Eksan, F., & Dharmawan, D. (2020). Pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan PT Astra International Daihatsu, Tbk Cibubur. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 21(2). <https://doi.org/10.35137/jei.v21i2.431>

- Ghozali, I. (2021). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2.9 untuk penelitian empiris* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Heider, F. (1958). *The psychology of interpersonal relations*. New York, NY: Wiley.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP): Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 04 Seksi 230 – Due Professional Care dalam Pelaksanaan Audit atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2019). *ISA 315 (Revised 2019): Identifying and assessing the risks of material misstatement*. International Federation of Accountants.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khotimah, H., Handajani, L., & Purwanti, L. (2024). The effect of independence, due professional care, and accountability on audit quality with auditor ethics as a moderating variable. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 112–127. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i1.27841>
- McClam, J. M. (2023). *Impact of audit time pressure on audit quality* (Doctoral dissertation, Liberty University). Liberty University Digital Commons. <https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/4114>
- Nehme, R., Michael, A., & Haslam, J. (2021). The impact of time budget and time deadline pressures on audit behavior: UK evidence. *Meditari Accounting Research*, 30(2), 245–266. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2019-0550>
- Perawati, Y. C., Safriliana, R., & Sihwahjoeni. (2024). Kinerja audit melalui kualitas audit: Independensi, profesionalisme, dan teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1).
- Sari, A. F. K., & Fakhriyyah, D. D. (2024). Due professional care and audit quality: Assessing the influence of time budget pressure, accountability, and auditor experience. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 19–31. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.v19.i01.p02>
- Wandi, A., & Supriyono, R. (2022). Actual participation: The effects of information sharing and team familiarity on budget decision quality. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1143>